

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia terdiri dari organisasi-organisasi yang hidup secara berkelompok dan memiliki tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama untuk mewujudkan kesejahteraan. Barnard (1938) mengemukakan bahwa organisasi sebagai suatu sistem kegiatan-kegiatan atau upaya-upaya dari dua atau lebih orang yang dikoordinasikan secara sadar. Organisasi ekonomi rakyat menyatakan koperasi adalah suatu organisasi. Koperasi memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian, memberikan manfaat tidak hanya bagi para anggotanya akan tetapi juga dapat mensejahterakan komunitas di sekitarnya dimana koperasi itu berada. Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khusus-nya pasal 33, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian dan disempurnakan lagi dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992.

Keberadaan koperasi di Indonesia sudah meluas terbukti berdasarkan data Dinas Koperasi Indonesia pada tahun 2015 terdapat 212.135 koperasi yang tersebar di tiga puluh empat propinsi di Indonesia. Puncak peringatan hari Koperasi ke-70 Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia menyatakan bahwa Koperasi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), Kewirausahaan dan Bisnis *e-Commerce*. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM dan BPS yang telah diolah, diperkirakan kontribusi koperasi sebagai suatu lembaga terhadap PDB Nasional pada tahun 2013 sebesar 1,71 persen. Era Kabinet Kerja pemerintahan Presiden Jokowi-JK, telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga pada tahun 2016 mencapai sebesar 3,99 persen. Capaian tersebut tidak terlepas dari komitmen pemerintahan Jokowi-JK untuk terus mengembangkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional yang sehat, kuat, mandiri dan tangguh.

Terdapat berbagai jenis koperasi-koperasi yang berdiri di Indonesia salah satunya yaitu Koperasi Wanita (Kopwan). Peran koperasi wanita dalam pemberdayaan perempuan yang paling dominan adalah memberikan pinjaman

kredit modal investasi atau modal usaha untuk anggota yang sebagian besar merupakan kelompok produktif yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan masyarakat sekitar yang akan mendirikan usaha. Peran lain koperasi wanita antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan keterampilan, akses kepada sumber-sumber produktif, peningkatan di bidang pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan data Dinas Koperasi Indonesia pada tahun 2015 propinsi Jawa Timur memiliki jumlah koperasi tertinggi yaitu 31.182 koperasi dan 8.506 merupakan koperasi wanita. Kepala Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Timur menegaskan bahwa koperasi wanita merupakan agen pembangunan yang mendapatkan dukungan pemerintah mengingat kopwan-kopwan tersebut sebagian besar tumbuhnya di pedesaan. Koperasi wanita muncul di tingkat desa yang didorong oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) purna, di Kabupaten Tulungagung misalnya, terdapat Koperasi Wanita bernama Sumber Rejeki di Desa Pojok, seluruh komite berasal dari mantan PMI di negara-negara Arab, Malaysia, Hong Kong, dan Korea (Sukesian Henny, 2018).

Kabupaten Tulungagung merupakan daerah penyumbang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terbesar di Jawa Timur selain di Ponorogo (BNP2TKI, 2014). Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung, Yumar mengungkapkan, bahwa sejak awal hingga pertengahan 2014, tercatat sekitar 3.000 TKI dari Tulungagung yang diberangkatkan ke sejumlah negara tujuan. Keadaan tersebut berpotensi menjadi masalah apabila PMI kembali ke kampung halaman yaitu memiliki pendapatan yang tidak pasti, namun harus mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Adanya permasalahan tersebut membuat Kelompok Masyarakat Mandiri (KMM) Sumber Rejeki tergerak untuk memberdayakan kaum perempuan Desa Pojok, khususnya bagi PMI purnasupaya mereka mampu mandiri dan tidak kembali ke luar negeri melalui pendirian usaha. Koperasi Wanita Sumber Rejeki didirikan dengan beranggotakan wanita PMI di Desa Pojok untuk mendorong dan membantu dalam mendirikan usaha tersebut. Usaha yang telah ditekuni oleh anggota koperasi adalah usaha budidaya ikan, usaha ternak, usaha emping melinjo, usaha kue kering, konveksi, pedagang buah, *catering* dan tata rias. Sejalan dengan pemikiran Soekarwo yang menyatakan bahwa koperasi dari masyarakat dan hasilnya kembali untuk masyarakat sehingga

beliau meminta kepada seluruh Kabupaten dan Kota di Jawa Timur agar memberikan bantuan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) atau dana hibahnya untuk koperasi di daerah masing-masing. Koperasi Wanita Sumber Rejeki merupakan salah satu koperasi yang menerima dana hibah tersebut sebesar 25 juta rupiah yang digunakan untuk mengembangkan koperasi.

Mengingat pentingnya peran Koperasi Sumber Rejeki dalam memotivasi dan membantu mengembangkan usaha anggotanya wanita PMI di Desa Pojok dan dapat mandiri sehingga perlu adanya partisipasi anggota untuk mewujudkan tujuan koperasi. Partisipasi anggota selain diperlukan untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan koperasi yang telah ditentukan dan mencegah kemungkinan manipulasi yang dapat dilakukan oleh pengurus atau pihak lain. Salah satu faktor yang berhubungan atau mempengaruhi partisipasi anggota secara internal adalah keadaan dinamika koperasinya. Koperasi yang dinamislah yang dapat memberikan kesempatan dan peluang kepada anggotanya untuk menunjukkan partisipasinya. Berdasarkan penelitian Djoni dan Jaenal (2000) bahwa kelompok atau organisasi yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi antar anggota secara efektif dan efisien mencapai tujuan-tujuannya..

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Koperasi Wanita PMI Purna “Sumber Rejeki” di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan diadakannya penelitian ini adalah karena Koperasi PMI Purna Sumber Rejeki merupakan salah satu wujud pemberdayaan perempuan khususnya (PMI) purna yang memiliki peran penting dalam menunjang usaha ekonomi yang dijalankan anggota dan juga masyarakat sekitar, sehingga keberadaan koperasi ini sangat penting. Faktor tersebut yang menjadikan penulis tertarik untuk mendiskripsikan dan menganalisis tingkat dinamika koperasi dan partisipasi anggota koperasi.

1.2 Rumusan Masalah

Timbul permasalahan pada saat pekerja migran kembali ke desanya setelah bekerja di luar negeri. Permasalahan tersebut disebabkan karena setelah PMI tidak bekerja di luar negeri tidak memiliki pendapatan yang pasti, namun dihadapkan pada kewajiban memenuhi kebutuhan hidup keluarga seperti saat bekerja di luar negeri. Menurut Suksesi (2017), Kepergian para TKI tersebut sifatnya sementara,

oleh karena itu ketika pulang pada umumnya ingin memiliki usaha sendiri. Keberhasilan berwirausaha sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Kemampuan dan keterampilan PMI Purna dalam membuka dan mengembangkan usaha didorong oleh Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki yang di ketuai oleh Ibu Siti Mukaromah. Koperasi ini bertujuan untuk membantu anggota koperasi dalam mengembangkan usaha ekonomi yang sedang dijalankan sehingga anggotanya menjadi mandiri dan tidak kembali lagi ke luar negeri. Mengingat pentingnya peran Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki dalam memajukan wanita pekerja migran sehingga perlu adanya partisipasi anggota untuk mewujudkan tujuan koperasi. Salah satu faktor yang berhubungan atau mempengaruhi partisipasi anggota secara internal adalah keadaan dinamika organisasi koperasinya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis dinamika koperasi dan tingkat partisipasi anggota Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika organisasi Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki?
2. Seberapa jauh tingkat partisipasi anggota terhadap Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu diberikan batasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang terjadi dan mempermudah dalam pembahasan masalah tersebut. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah anggota aktif Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.
2. Penelitian ini difokuskan pada keadaan dinamika koperasi dengan delapan unsur yaitu tujuan koperasi, struktur koperasi, fungsi tugas, pemeliharaan dan pembinaan koperasi, kekompakan koperasi, suasana koperasi, tekanan koperasi dan efektivitas Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

3. Penelitian ini difokuskan pada tingkat partisipasi anggota Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki pada partisipasi fisik dalam bentuk simpanan anggota dan kehadiran dalam rapat pertemuan serta partisipasi non-fisik dalam bentuk ide dan gagasan, pengambilan keputusan, dan pengawasan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dinamika dan partisipasi anggota Koperasi PMI Purna Sumber Rejeki yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis dinamika Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki.
2. Menganalisis tingkat partisipasi anggota Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan administrasi Desa Pojok, sebagai salah satu pertimbangan dan informasi dalam pembuatan keputusan dan kebijakan dalam koperasi pada sektor Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan perempuan.
2. Bagi PMI, sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan koperasi yang dapat mendorong dan membantu dalam pengembangan usahanya.
3. Bagi peneliti dapat memperkuat landasan bagi pelaksanaan penelitian terapan dari pengembangan koperasi yang dinamis atau penelitian selanjutnya.
4. Bagi pengurus dan anggota Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan untuk menentukan pola operasionalisasi koperasi yang dapat menjagakedinamisan koperasi dan partisipasi koperasi.